

IDENTIFIKASI JENIS TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL DI KAWASAN HUTAN OLAT CABE DESA BATU BANGKA KECAMATAN MOYO HILIR KABUPATEN SUMBAWA BESAR

Husnul Jannah¹, Safnowandi²

^{1&2}Program Studi Pendidikan Biologi, FPMIPA, IKIP Mataram, Indonesia

E-mail : nung.okas@gmail.com

ABSTRAK: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan obat tradisional di Kawasan Hutan Olat Cabe Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Besar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif eksploratif. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap informasi tentang jenis tumbuhan obat tradisional yang berada di Kawasan Hutan Olat Cabe Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Besar dengan menggunakan metode *snowball sampling*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jenis tumbuhan obat tradisional yang terdapat di Kawasan Hutan Olat Cabe Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Besar. Sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu tumbuhan obat tradisional yang berada di Kawasan Hutan Olat Cabe Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Besar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara (*interview*). Teknik analisis data menggunakan statistik univariat seperti mean, median, modus, deviasi standar, dan varians. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mengetahui gambaran atau penyebaran data sampel atau populasi. Analisis deskriptif dipilih berdasarkan skala pengukurannya. Untuk data berskala nominal dan interval, teknik analisis deskriptif yang bisa dilakukan hanya modus, sementara data berskala interval dan rasio bisa dilakukan semua teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian teridentifikasi sebanyak 40 jenis tumbuhan obat, dari 25 family dan 40 genus jenis tumbuhan obat yang umum digunakan oleh masyarakat.

Kata Kunci: Identifikasi Jenis, Tumbuhan Obat Tradisional.

ABSTRACT: *The purpose of this study was to identify the types of traditional medicinal plants in the Olat Cabe Forest Area of Batu Bangka Village, Moyo Hilir Subdistrict, Sumbawa Besar District. This type of research is explorative descriptive research. Descriptive research in this study was to reveal information about the types of traditional medicinal plants in the Olat Cabe Forest Area of Batu Bangka Village, Moyo Hilir Subdistrict, Sumbawa Besar District using the snowball sampling method. The approach used is a qualitative approach. The population in this study were all types of traditional medicinal plants found in the Olat Cabe Forest Area of Batu Bangka Village, Moyo Hilir Subdistrict, Sumbawa Besar District. While the samples in this study were traditional medicinal plants in the Olat Cabe Forest Area of Batu Bangka Village, Moyo Hilir Subdistrict, Sumbawa Besar District. Data collection techniques used are observation and interview. Data analysis techniques use univariate statistics such as mean, median, mode, standard deviation, and variance. The purpose of descriptive analysis is to find out the description or distribution of sample or population data. Descriptive analysis was chosen based on the measurement scale. For nominal and interval data, descriptive analysis techniques that can be done are only modes, while interval and ratio scale data can be done by all descriptive analysis techniques. The results of the study identified 40 types of medicinal plants, from 25 families and 40 genus types of medicinal plants commonly used by the community.*

Keywords: Type Identification, Traditional Medicinal Plants.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki berbagai macam bahan dan ramuan obat tradisional. Keanekaragaman flora membuat Indonesia menjadi negara penghasil komoditas obat-obatan asal alam yang cukup potensial. Obat tradisional merupakan warisan turun-temurun dari nenek moyang, oleh karena itu baik dalam ramuan maupun dalam penggunaannya



sebagai obat tradisional masih berdasarkan pengalaman yang diturunkan dari generasi ke generasi baik secara lisan maupun tulisan (Riswan dan Andayaningsih, 2008).

Indonesia yang dikenal sebagai Negara *mega diversity* tidak hanya kaya akan keanekaragaman flora, fauna dan ekosistemnya tetapi juga memiliki keanekaragaman suku atau etnis dengan pengetahuan tradisional dan budaya berbeda dan unik yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Manusia dengan lingkungan sekitarnya termasuk dengan sumber daya nabati (tumbuhan) merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Yatias, 2015).

Keanekaragaman tumbuhan menyimpan sejuta potensi untuk dimanfaatkan sebagai obat melalui cara pengolahan yang tepat. Sebagai obat tradisional yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat dalam pengobatan tersimpan pada bagian tubuh tumbuhan itu sendiri. Pengobatan tradisional adalah upaya pengobatan dengan cara lain di luar ilmu kedokteran berdasarkan pengetahuan yang berakar pada tradisi tertentu (Wahid, et al., 2007).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, tumbuhan yang sering digunakan oleh masyarakat Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Besar ada 25 jenis tumbuhan obat-obatan yang bisa dimanfaatkan untuk mengobati penyakit rakyat. Ada beberapa jenis penyakit yang diobati dengan ramuan dari tumbuh-tumbuhan diantaranya adalah batuk, diare, luka, cacingan, gatal, demam, cacar, malaria, mata merah, dan sesak nafas.

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai manfaat penting yang terdapat dalam tumbuh-tumbuhan dan keinginan masyarakat dalam hal mencari tahu merupakan faktor-faktor yang telah membuat peneliti melakukan penelitian di Kawasan Hutan Olat Cabe Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Besar, dan dari hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan bahwa tidak hanya para (*dukun/belian*) saja yang memanfaatkan tanaman yang terdapat di lingkungan tersebut, tetapi seluruh kalangan masyarakat yang ada di Kawasan Hutan Olat Cabe Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Besar. Peneliti telah mendengar serta mengamati pemakaian tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa. Namun, jenis serta manfaat secara terperinci belum terdokumentasi secara ilmiah.

METODE

Jenis Penelitian.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif eksploratif. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap informasi tentang jenis tumbuhan obat tradisional yang berada di Kawasan Hutan Olat Cabe Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Besar dengan menggunakan metode *snowball sampling*.

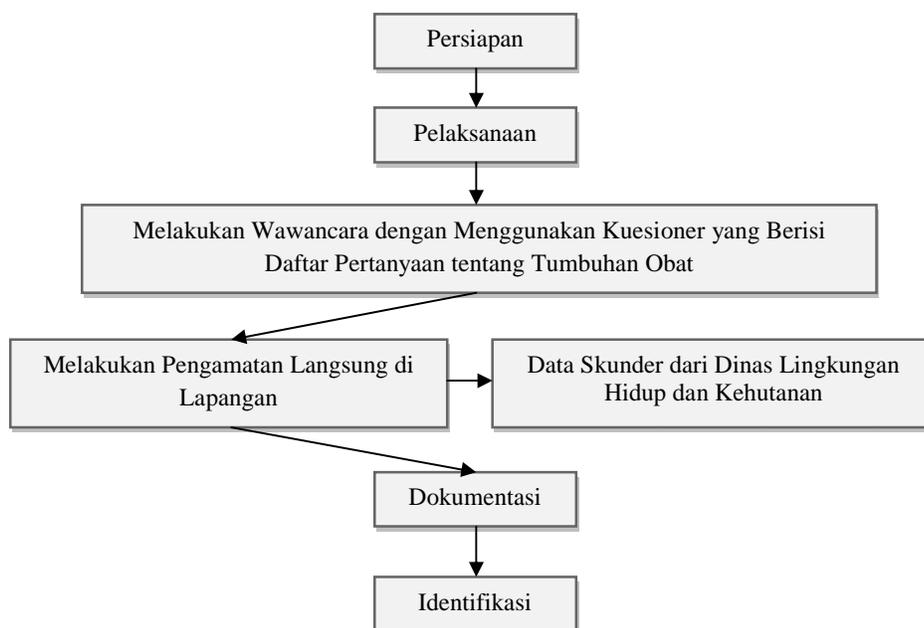
Pendekatan Penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif (Subana, 2011). Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan jenis tumbuhan yang digunakan oleh para pengobat non medis (*dukun*) dalam mengobati penyakit, pendeskripsian bagian dari tumbuhan obat-obatan tersebut yang dapat digunakan, menjelaskan bagaimana cara meramu obat tradisional tersebut, ataupun menjelaskan cara peracikan/penggunaannya, dan menjelaskan seperti apa bentuk penyebarannya, apakah menyebar, berkelompok dan sebagainya.

Rancangan Penelitian.

Adapun rancangan penelitian deskriptif eksploratif dapat dilihat pada Gambar 1.





Gambar 1. Rancangan Penelitian Deskriptif Eksploratif.

Populasi dan Sampel Penelitian.

1. Populasi Penelitian.

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti (Kusriningrum, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tumbuhan obat yang terdapat di Kawasan Hutan Olat Cabe Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Besar.

2. Sampel Penelitian.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk diteliti (Kusriningrum, 2010). Sampel dalam penelitian ini yaitu tumbuhan obat tradisional yang berada di Kawasan Hutan Olat Cabe Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Besar.

3. Teknik Pengambilan Sampel.

Pengambilan sampel penelitian dengan cara *snowball sampling*. Adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang terus menerus. Peneliti menyajikan suatu jaringan melalui gambar sosiogram berupa gambar lingkaran-lingkaran yang dikaitkan atau dihubungkan dengan garis-garis. Setiap lingkaran mewakili satu responden atau kasus, dan garis-garis menunjukkan hubungan antara responden atau antara kasus (Neuman, 2003).

Instrumen Penelitian.

Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah:

1. Kamera digital untuk mengambil gambar.
2. Alat tulis menulis untuk menulis informasi.
3. Lembar angket (kuesioner) sebagai tempat data hasil pertanyaan setelah diwawancara.
4. Buku referensi untuk panduan tentang tumbuhan obat.

Prosedur Pelaksanaan Penelitian.

1. Tahap Persiapan.

Pada tahapan ini, peneliti melakukan observasi secara langsung pada kawasan yang dijadikan sebagai tempat penelitian, yaitu di Hutan Olat Cabe Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Besar.

2. Tahap Pelaksanaan.

Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan penelitian dengan mengacu kepada langkah-langkah penelitian secara sistematis, yaitu:

a. Wawancara (*Interview*).

Wawancara (*interview*) secara langsung pada penduduk desa, terutama yang berprofesi sebagai pengobat non medis (*dukun*) di Desa Batu Bangka. Wawancara (*interview*) yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mendatangi warga desa untuk diwawancarai dan mengajukan pertanyaan berdasarkan kuesioner yang telah dibuat.

b. Pengamatan.

Pengamatan dilakukan dengan cara sambil berjalan dan mencatat keterangan tempat tumbuh tumbuhannya seperti pada daerah datar, landai berbukit bergunung, dan apakah tumbuhan tersebut hidup merambat, di bawah naungan, dan banyak endapan sinar matahari serta mengambil dokumentasi (tumbuhan difoto).

c. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2013). Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendokumentasikan gambar-gambar pada saat melakukan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi.

Adalah metode pengumpulan data yang kompleks, karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (Arikunto, 2006).

2. Wawancara.

Adalah *interview* langsung pada penduduk desa, terutama yang berprofesi sebagai pengobat non medis (*dukun*) di Desa Batu Bangka.

3. Dokumentasi.

Adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2013).

Teknik Analisis Data.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif, kemudian dijelaskan dengan lebih ringkas dan jelas dalam bentuk tabulasi, dengan melampirkan gambar-gambar hasil pengamatan, sehingga informasi atau data yang dituliskan lebih valid dan memperkuat hasil penelitian dengan merujuk pada buku *Taksonomi Tumbuhan Obat-obatan* dari Gembong Tjitrosoepomo (2010).

Analisis Deskriptif.

Adalah analisis data dengan menggunakan statistik-statistik *univariate* seperti rata-rata, median, modus, deviasi standar, varians, dan lain-lain. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mengetahui gambaran atau penyebaran data sampel atau populasi. Analisis deskriptif dipilih berdasarkan skala pengukurannya. Untuk data berskala nominal dan interval, teknik analisis data deskriptif yang bisa dilakukan hanya modus, sementara data berskala interval dan rasio bisa dilakukan semua teknik analisis data deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan Hutan Olat Cabe Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Besar

Penelitian yang dilakukan, teridentifikasi sebanyak 40 jenis tumbuhan obat, dari 25 family dan 40 genus, seperti yang tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan Hutan Olat Cabe Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Besar.

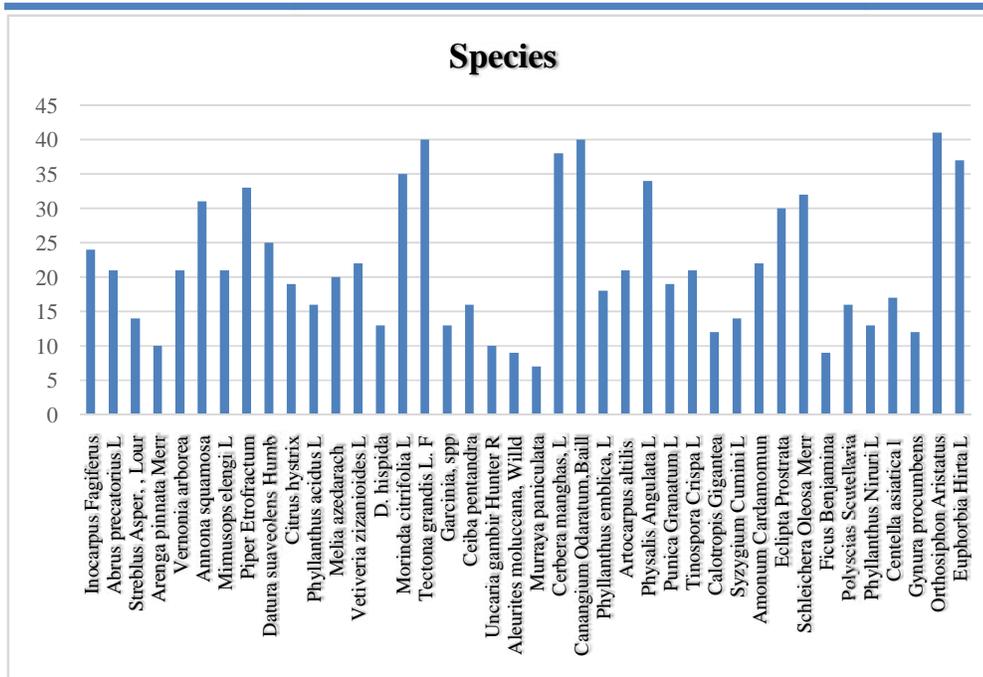
No.	Nama Indonesia	Nama Latin	
1	Gayam	<i>Inocarpus Fagiferus</i>	24
2	Saga	<i>Abrus precatorius L</i>	21
3	Serut	<i>Streblus Asper., Lour</i>	14
4	Aren	<i>Arenga pinnata Merr</i>	10
5	Merambung	<i>Vernonia arborea</i>	21



6	Sirkaya groso	<i>Annonasquamosa</i>	31
7	Tanjung	<i>Mimusops elengi L</i>	21
8	Cabe jawa	<i>Piper Etrofractum</i>	33
9	Kecubung	<i>Datura suaveolens Humb</i>	25
10	Jeruk purut	<i>Citrus hystrix</i>	19
11	Dadap	<i>Phyllanthus acidus L</i>	16
12	Mindi	<i>Melia azedarach</i>	20
13	Akar wangi	<i>Vetiveria zizanioides L</i>	22
14	Gadung	<i>D. hispida</i>	13
15	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia L</i>	35
16	Jati	<i>Tectona grandis L. F</i>	40
17	Mundu	<i>Garcinia, spp</i>	13
18	Randu	<i>Ceiba pentandra</i>	16
19	Gambir	<i>Uncaria gambir Hunter R</i>	10
20	Kemiri	<i>Aleurites moluccana, Willd</i>	9
21	Kemuning	<i>Murraya paniculata</i>	7
22	Lamtoro	<i>Cerbera manghas, L</i>	38
23	Kenanga	<i>Canangium Odaratum, Baill</i>	40
24	Malaka	<i>Phyllanthus emblica, L</i>	18
25	Kluwih	<i>Artocarpus altilis</i>	21
26	Ceplukan	<i>Physalis Angulata L</i>	34
27	Delima	<i>Punica Granatum L</i>	19
28	Batang Malang	<i>Tinospora Crispa L</i>	21
29	Biduri	<i>Calotropis Gigantea</i>	12
30	Jamblang	<i>Syzygium Cumini L</i>	14
31	Kapulaga	<i>Amonum Cardamomun</i>	22
32	Urang aring	<i>Eclipta Prostrata</i>	30
33	Kesambi	<i>Schleichera Oleosa Merr</i>	32
34	Beringin	<i>Ficus Benjamina</i>	9
35	Mangkokan	<i>Polyscias Scutellaria</i>	16
36	Meniran	<i>Phyllanthus Niruri L</i>	13
37	Pegagan	<i>Centella asiatica l</i>	17
38	Sambung nyawa	<i>Gynura procumbens</i>	12
39	Kumis kucing	<i>Orthosiphon Aristatus</i>	41
40	Patikan kebo	<i>Euphorbia Hirta L</i>	37
Total			866

Pada Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa, Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan Hutan Olat Cabe Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Besar ditemukan ada 40 spesies dengan total keseluruhan spesies berjumlah 866. Adapun deskripsi jenis-jenis tumbuhan yang diketemukan di Kawasan Hutan Olat Cabe Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Besar.





Gambar 1. Diagram Jumlah Spesies Tumbuhan Obat yang ditemukan di Kawasan Hutan Olat Cabe Desa Batu Bangka Sumbawa Besar.

2. Klasifikasi Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan Hutan Olat Cabe Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Besar

- 1) Gayam.
 - Nama Latin : *Inocarpus fagiferus*
 - Nama Daerah : Aitele
 - Klasifikasi
 - Kingdom : Plantae
 - Ordo : Fabales
 - Famili : Fabaceae
 - Genus : Inocarpus
 - Spesies : *Inocarpus fagiferus*
- 2) Saga.
 - Nama Latin : *Abrus precatorius L.*
 - Nama Daerah : Aitenang
 - Klasifikasi
 - Divisi : Angiospermae
 - Kelas : Dicotyledoneae
 - Ordo : Fabales
 - Famili : Fabaceae
 - Genus : Abrus
 - Spesies : *Abrus precatorius L.*
- 3) Serut.
 - Nama Latin : *Streblus asper L.*
 - Nama Daerah : Ampelas
 - Klasifikasi
 - Kingdom : Plantae
 - Divisi : Tracheophyta
 - Kelas : Magnoliopsida
 - Ordo : Rosales
 - Famili : Moraceae

-
- Genus : *Streblus*
Spesies : *Streblus asper* L.
- 4) Aren.
Nama Latin : *Arenga pinnata* Merr
Nama Daerah : Aren
Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisi : Tracheophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Arecales
Famili : Areaceae
Genus : *Arenga* Labill
Spesies : *Arenga pinnata* Merr
- 5) Merambung.
Nama Latin : *Vernonia arborea*
Nama Daerah : Merambung
Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Malvales
Famili : Asteraceae
Genus : *Vernonia*
Spesies : *Vernonia arborea*
- 6) Sirkaya Groso.
Nama Latin : *Annona squamosa*
Nama Daerah : Sirkaya
Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Kelas : Dicotyledonae
Ordo : Ranunculales
Famili : Annonaceae
Genus : *Annona*
Spesies : *Annona squamosa*
- 7) Tanjung.
Nama Latin : *Mimusops elengi* L.
Nama Daerah : Bukuk
Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Ebenales
Famili : Sapotaceae
Genus : *Mimusops*
Spesies : *Mimusops elengi* L.
- 8) Cabe Jawa.
Nama Latin : *Piper Etrofractum*
Nama Daerah : Cabe Olat
Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Piperales
Famili : Piperaceae
Genus : *Piper*
Spesies : *Piper Etrofractum*



- 9) Kecubung.
Nama Latin : *Datura suaveolens* H.
Nama Daerah : Kecubung
Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Solanales
Famili : Solanaceae
Genus : Datura
Spesies : *Datura suaveolens* H.
- 10) Jeruk Purut.
Nama Latin : *Citrus hystrix*
Nama Daerah : Jeruk Puret
Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Dicotyledonae
Ordo : Geraniales
Famili : Rutaceae
Genus : Citrus
Spesies : *Citrus hystrix*
- 11) Dadap.
Nama Latin : *Phyllanthus acidus* L.
Nama Daerah : Boro
Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisi : Spermaphyta
Kelas : Dicotyledoneae
Ordo : Euphorbiales
Famili : Euphorbiaceae
Genus : Phyllanthus
Spesies : *Phyllanthus acidus* L.
- 12) Mindi.
Nama Latin : *Melia azedarach*
Nama Daerah : Kayu Dingin
Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Sapindales
Famili : Meliaceae
Genus : Melia
Spesies : *Melia azedarach*
- 13) Akar Wangi.
Nama Latin : *Vetiveria zizanioides* L.
Nama Daerah : Ree
Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Ordo : Poales
Famili : Poaceae
Genus : Vetiveria
Spesies : *Vetiveria zizanioides* L.
- 14) Gadung.
Nama Latin : *Dioscorea hispida*



-
- Nama Daerah : Gadung
Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Ordo : Dioscoreales
Famili : Dioscoreaceae
Genus : Dioscorea
Spesies : *Dioscorea hispida*
- 15) Mengkudu.
Nama Latin : *Morinda citrifolia* L.
Nama Daerah : Pace
Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Kelas : Asteridae
Ordo : Rubiales
Famili : Rubiaceae
Genus : Morinda
Spesies : *Morinda citrifolia* L.
- 16) Jati.
Nama Latin : *Tectona grandis* L. F.
Nama Daerah : Jati
Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisi : Tracheophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Lamiales
Famili : Lamiaceae
Genus : Tectona
Spesies : *Tectona grandis* L. F.
- 17) Mundu/Beruas.
Nama Latin : *Garcinia* spp.
Nama Daerah : Jirah
Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Theales
Famili : Clusiaceae
Genus : *Garcinia*
Spesies : *Garcinia* spp.
- 18) Randu.
Nama Latin : *Ceiba pentandra*
Nama Daerah : Kapuk
Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Malvales
Famili : Malvaceae
Genus : Ceiba
Spesies : *Ceiba pentandra*
- 19) Gambir.
Nama Latin : *Uncaria gambir* H. R.
Nama Daerah : Gambir
Klasifikasi



- Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Rubiales
Famili : Rubiaceae
Genus : Uncaria
Spesies : *Uncaria gambir* H. R.
- 20) Kemiri.
Nama Latin : *Aleurites moluccana* W.
Nama Daerah : Miri
Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Kelas : Dicotyledoneae
Ordo : Euphorbiales
Famili : Euphorbiaceae
Genus : Aleurites
Spesies : *Aleurites moluccana* W.
- 21) Kemuning.
Nama Latin : *Murraya paniculata*
Nama Daerah : Kemuning
Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Kelas : Dicotyledoneae
Ordo : Sapindales
Famili : Rutaceae
Genus : Murraya
Spesies : *Murraya paniculata*
- 22) Lamtoro.
Nama Latin : *Cerbera manghas* L.
Nama Daerah : Lentoro
Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Gentianales
Famili : Apocynaceae
Genus : Cerbera
Spesies : *Cerbera manghas* L.
- 23) Kenanga.
Nama Latin : *Canarium Odoratum*
Nama Daerah : Kenanga
Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Magnoliales
Famili : Annonaceae
Genus : Canarium
Spesies : *Canarium Odoratum*
- 24) Malaka.
Nama Latin : *Phyllanthus emblica*, L.
Nama Daerah : Malaka
Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta



-
- Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Malpighiales
Famili : Phyllanthaceae
Genus : *Phyllanthus*
Spesies : *Phyllanthus emblica, L*
- 25) Kluwih.
Nama Latin : *Artocarpus altilis*
Nama Daerah : Sukin
Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Kelas : Dicotyledoneae
Ordo : Urticales
Famili : Moraceae
Genus : Artocarpus
Spesies : *Artocarpus altilis*
- 26) Ceplukan.
Nama Latin : *Physalis Angulata L*
Nama Daerah : Gentembok
Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisi : Tracheophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Solanales
Famili : Solanaceae
Genus : Physalis L.
Spesies : *Physalis Angulata L*
- 27) Delima.
Nama Latin : *Punica granatum L*
Nama Daerah : Gasal
Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisi : Magnolyophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Myrtales
Famili : Punicaceae
Genus : Punica
Spesies : *Punica granatum L*
- 28) Brotowali.
Nama Latin : *Tinospora crisa L*
Nama Daerah : Batang Malang
Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisi : Magnolyophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Ranunculales
Famili : Menispermaceae
Genus : Tinospora
Spesies : *Tinospora crisa L*
- 29) Biduri.
Nama Latin : *Calotropis gigantea*
Nama Daerah : Biduri
Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisi : Tracheophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Icaciniales



-
- Famili : Apocynaceae
Genus : Calotropis
Spesies : *Calotropis gigantea*
- 30) Jamblang.
Nama Latin : *Syzygium cumini L*
Nama Daerah : Jiwat
Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Myrtales
Famili : Myrtaceae
Genus : Syzygium
Spesies : *Syzygium cumini L*
- 31) Kapulaga.
Nama Latin : *Amonum cardamomun*
Nama Daerah : Kapulaga
Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Ordo : Zingiberales
Famili : Zingiberaceae
Genus : Amonum
Spesies : *Amonum cardamomun*
- 32) Urang-Aring.
Nama Latin : *Eclipta prostrata*
Nama Daerah : Urang-Aring
Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisi : Tracheophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Asterales
Famili : Asteraceae
Genus : Eclipta
Spesies : *Eclipta prostrata*
- 33) Kesambi.
Nama Latin : *Schleichera oleosa M*
Nama Daerah : Kesaming
Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Sapindales
Famili : Sapindaceae
Genus : Schleichera
Spesies : *Schleichera oleosa M*
- 34) Beringin.
Nama Latin : *Ficus benjamina*
Nama Daerah : Beringin
Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Urticales
Famili : Moraceae
Genus : Ficus



-
- Spesies : *Ficus benjamina*
- 35) Mangkokan.
Nama Latin : *Polyscias scutellaria*
Nama Daerah : Mangkokan
Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Apiales
Famili : Araliaceae
Genus : Polyscias
Spesies : *Polyscias scutellaria*
- 36) Meniran.
Nama Latin : *Phyllanthus niruri L*
Nama Daerah : Meniran
Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Euphorbiales
Famili : Euphorbiaceae
Genus : Phyllanthus
Spesies : *Phyllanthus niruri L*
- 37) Pegagan.
Nama Latin : *Centella asiatica*
Nama Daerah : Pegagan
Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Apiales
Famili : Apiaceae
Genus : Centella
Spesies : *Centella asiatica*
- 38) Sambung Nyawa.
Nama Latin : *Gynura procumbens*
Nama Daerah : Sambung Nyawa
Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Asterales
Famili : Asteraceae
Genus : Gynura
Spesies : *Gynura procumbens*
- 39) Kumis Kucing.
Nama Latin : *Orthosiphon aristatus*
Nama Daerah : Kumis Kucing
Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Kelas : Dicotyledon
Ordo : Lamiales
Famili : Lamiaceae
Genus : Orthosiphon
Spesies : *Orthosiphon aristatus*



- 40) Patikan Kebo.
Nama Latin : *Euphorbia Hirta L*
Nama Daerah : Patikan Kebo
Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Malpighiales
Famili : Euphorbiaceae
Genus : Euphorbia
Spesies : *Euphorbia Hirta L*

Pembahasan

Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan Hutan Olat Cabe Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Besar

1. Gayam.
 - a. Deskripsi
Pohon, tinggi mencapai 30m. dengan garis tengah batang 65 cm. Batang sering kali beralur tidak teratur, kadang-kadang berakar banir, percabangan merunduk, kulit batang bagian dalam mengandung cairan merah. Daun berseling, tunggal, kaku menyerupai kulit, lonjong, berdaun penumpu kecil, daun muda berwarna pink. Perbungaan aksiler, majemuk bulir, panjang sampai 17cm, bunga kecil dan berbau wangi. Tabung kelopak dengan 2-5 gigi-gigi, daun mahkota 5 dan berwarna kekuningan, benang sari 10. Buah polong dengan 1 biji yang gepeng, berbentuk ginjal dan tidak pecah. Biji mencapai panjang 8cm, kulit biji keras dengan endosperm putih.
 - b. Khasiat dan cara penggunaannya.
 - ✓ Sebagai Obat Diare.
 - Bahan : 25g daun gayam dan 2 gelas air.
 - Cara : Ambil 25g daun gayam dan dipotong-potong, kemudian direbus dengan 2 gelas air sampai mendidih, saring dan minum di pagi dan sore hari.
2. Saga.
 - a. Deskripsi
Habitus berupa perdu merambat, membelit dengan panjang 6-9cm, batang bulat, berkayu, bila masih muda warnanya hijau dan setelah tua warnanya kecokelatan. Daun majemuk, berselang-seling, menyirip ganjil, bentuk daun bulat telur, ujung meruncing dan pangkalnya bulat, tepi daun rata dengan panjang 6-25mm dan lebar 3-8mm, berwarna hijau. Bunga majemuk, berbentuk tandan, berwarna putih. Buah polong panjangnya 2-5cm berwarna hijau.
 - b. Khasiat dan cara penggunaannya.
 - ✓ Menyembuhkan Sariawan dan Amandel.
 - Bahan : 1 genggam daun saga dan 4 gelas air.
 - Cara : Rebus 1 genggam daun saga dengan 4 gelas air sampe mendidih dan airnya tinggal setengah gelas, disaring dan diminum sedikit-sedikit pada siang hari.
 - ✓ Menyembuhkan Batuk pada Anak.
 - Bahan : Daun saga beserta tangkainya, bawang merah, 1 sendok teh rasa adas manis, 2 ruas jari kayu pulasari dan gula batu.
 - Cara : Semuanya dicuci dan direbus dengan 1 gelas air sampai airnya setengah gelas dan ditambahi gula batu, saring dan minum menjelang tidur.
3. Serut.
 - a. Deskripsi
Pohon, mencapai ketinggian hingga 15m. Daunnya berbentuk oval, dengan panjang mencapai 12cm, bunga mirten memiliki warna antara kuning dan hijau. Bunga betina dari tanaman ini bentuknya bulat dan bergerombol. Warnanya kuning muda, dengan diameter kelopak bunga sekitar 8-10mm. Tumbuhan mirten tersebar di seluruh wilayah Asia, termasuk Indonesia. Habitat pohon serut adalah segala jenis hutan, mulai dari dataran rendah hingga tinggi. Pohon serut mudah untuk dibentuk menjadi bonsai dan tidak mudah mati.
 - b. Manfaat dan cara penggunaannya.



✓ Mengobati Hepatitis.

Bahan : 50 g daun serut, 25 g daun meniran, 50 g daun pegagan.

Cara : Cuci dan rebus semua bahan bersama 800ml air hingga mendidih. Biarkan airnya tersisa 400ml, angkat. Saring, minum di pagi dan sore hari secara teratur.

✓ Mengobati Bisul.

Bahan : Daun serut 250g dan tang kwe.

Cara : Iris daun serut tambahkan tang kwe yang telah dipotong-potong rebus kedua bahan dengan 3 gelas air hingga tersisa 1 gelas. Setelah dingin saring, minum 2 kali dalam sehari.

4. Aren.

a. Deskripsi

Pohon, tinggi dapat mencapai 25m dengan diameter 65cm bentuk pohon hampir mirip pohon kelapa, batangnya tidak berduri, tidak bercabang, daun majemuk menyirip, seperti daun kelapa, panjang hingga 5m. Bunga jantan terpisah dari bunga-bunga betina dalam tongkol, panjang tongkol 2,5m. Buah aren yang muda intinya masih lunak dan agak bening. Tanaman ini banyak tumbuh liar di hutan Indonesia.

b. Manfaat dan cara penggunaannya.

✓ Mengobati Batu Ginjal.

Bahan : Akar aren 2g, daun keji beling 3g, akar alang-alang 3g, herba meniran 3g, dan air 20 ml.

Cara : Dibuat infuse.

✓ Mengobati Sembelit dan Sariawan.

Cara : Diminum seperti minuman segar lainnya.

5. Merambung.

a. Deskripsi

Pohon, yang lebih rendah hingga 26m tinggi dengan diameter setinggi dada (DBH) 40cm. Daun sebaliknya, sederhana, urat daun menyirip, bunga sekitar 2mm, putih, diatur dalam malai, buah sekitar 5mm, putih, biji bersayap tersebar oleh angin. Merambung adalah jenis tanaman yang termasuk dalam suku meranti-merantian. Batang lurus agak meruncing, dengan kulit luar yang berwarna coklat agak kuning dan beralur dangkal tetapi lebar.

b. Manfaat dan cara penggunaannya.

✓ Mengobati Sariawan.

Bahan : Sediakan kulit merambung secukupnya.

Cara : Kunyah kulit kayu merambung untuk pengobatan sariawan.

✓ Mengobati Demam.

Bahan : Sediakan akar merambung secukupnya.

Cara : Godok akar untuk obat demam.

6. Sirkaya.

a. Deskripsi

Tanaman, tinggi 2-7 meter. Batang gilik, percabangan simpodial, ujung rebah, kulit batang coklat muda. Daun tunggal, berseling, helaian bentuk elips memanjang sampai bentuk lanset, ujung tumpul, sampai meruncing pendek, panjang 6-17 cm, lebar 2,5-7,5 cm, tepi rata, gundul, hijau mengkilat. Bunga tunggal, dalam berkas, 1-2 berhadapan atau di samping daun. Daun kelopak segitiga, waktu kuncup bersambung seperti katup, kecil.

b. Manfaat dan cara kegunaan.

✓ Mengobati Cacingan.

Bahan : 15 lembar daun sirkaya dan air 5 gelas.

Cara : Ambil 15 lembar daun sirkaya yang masih segar lalu cuci bersih dan rebus dengan 5 gelas air hingga tersisa kira-kira 3 gelas saja. Setelah air rebusan dingin saringlah dan beri minum 3 kali sehari sekali minum 1 gelas pada anak-anak yang terkena cacingan.

✓ Gangguan Pencernaan.

Bahan : Daun sirkaya.

Cara : Ambil daun sirkaya yang masih segar secukupnya dicuci dan digiling halus tambahkan secukupnya minyak kelapa dan tempelkan ramuan ini di perut agar masalah pencernaan segera pulih.



7. Tanjung.
 - a. Deskripsi
Tanjung umumnya berukuran sedang dan dapat tumbuh hingga ketinggian 25 meter. Memiliki daun-daun tunggal, tersebar dan bertangkai panjang. Daun yang termuda berambut cokelat dan segera gugur. Helaian daun berbentuk bulat telur hingga lonjong dengan panjang 9–16 cm, bertepi rata namun menggelombang. Bunganya berkelamin dua, sendiri atau berdua menggantung di ketiak daun, berbilangan 8 dan berbau semerbak.
 - b. Manfaat dan cara kegunaan.
 - ✓ Sakit Kepala.
Bahan : Daun tanjung.
Cara : Ambil daun tanjung secukupnya kemudian ditumbuk halus campur dengan air 1 gelas lalu disaring dan diminum airnya.
 - ✓ Demam.
Bahan : Kulit kayu tanjung.
Cara : Rebus kulit tanjung dengan air kemudian diminum selagi panas.
8. Cabe Jawa.
 - a. Deskripsi
Batang bundar, berkayu, beruas dan berwarna hijau. Daun tunggal, membundar telur sampai melonjong dengan pangkal menjantung, menumpu, ujung melancip sampai meruncing dan tepi rata. Pertulangan daun menyirip, permukaan atas dan bawah gundul. Panjang daun 8,5-20 cm, lebar 3,5-13 cm, berwarna hijau. Bunga majemuk, bentuk bulir, tangkai panjang 0,75-2 cm. Benang sari kadang dua kadang tiga, sangat pendek, warna kuning.
 - b. Manfaat dan cara kegunaan.
 - ✓ Sakit Gigi.
Bahan : 3 lembar daun cabe jawa.
Cara : Sediakan 3 lembar daun cabe jawa kemudian ditumbuk kasar. Seduh dengan air hangat dan gunakan air tersebut sebagai obat kumur. Alternatif lain juga bisa mengunyah dengan gigi yang sakit.
 - ✓ Masuk Angin.
Bahan : 3g cabe jawa, 1 ibu jari rimpang jahe, 1 ruas rimpang temulawak, 3gr gula merah.
Cara : Cuci dan haluskan semua bahan dan direbus dengan air 3 gelas sampai mendidih. Saring dan minum selagi hangat.
9. Kecubung.
 - a. Deskripsi
Kecubung merupakan tumbuhan perdu yang mempunyai tinggi tidak lebih dari 2 m dan memiliki batang kayu yang tebal dengan cabang mengembang ke sisi kanan dan kiri. Daun berwarna hijau, berbentuk bulat telur dan pada bagian tepiannya berlekuk-lekuk tajam dan letaknya berhadapan. Bagian ujung daun meruncing dengan pertulangan menyirip. Bunga menyerupai terompet dengan warna putih atau ungu, panjangnya sekitar 12-18 cm. buahnya berbentuk bulat berwarna hijau dengan salah satu ujungnya bertangkai pendek dan melekat kuat berukuran diameter 4-5 cm.
 - b. Manfaat dan cara penggunaan.
 - ✓ Obat Asma.
Bahan : 12 helai daun dan kelopak jagung.
Cara : Dijemur hingga kering, kemudian bungkus dengan kelopak jagung seperti membungkus tembakau untuk rokok, kemudian hisap seperti halnya rokok.
 - ✓ Obat Rematik.
Bahan : Daun kecubung dan minyak kelapa.
Cara : Daun kecubung diremas-remas hingga layu, kemudian diolesi dengan minyak kelapa, kemudian panggang daun tersebut di atas api. Kemudian daun yang dalam keadaan hangat tersebut ditempelkan pada bagian tubuh yang sakit.
 - ✓ Obat Sakit Pinggang.
Bahan : Daun dan kapur sirih.
Cara : Beberapa lembar daun kecubung dan kapur sirih secukupnya ditumbuk hingga halus. Setelah berbentuk adonan, tempelkan adonan tersebut seperti

param pada bagian pinggang yang sakit.

✓ Untuk Mengobati Eksim.

Bahan : 3 Lembar daun kecubung dan minyak kelapa.

Cara : Daun kecubung ditumbuk halus, tambahkan minyak kelapa pada bahan tersebut, kemudian panggang di atas bara api. Setelah hangat gosokkan pada bagian tubuh yang sakit.

10. Jeruk Purut.

a. Deskripsi

Daun majemuk menyirip beranak daun satu. Tangkai daun sebagian melebar menyerupai anak daun. Helaian anak daun berbentuk bulat telur sampai lonjong, pangkal membundar atau tumpul, ujung tumpul sampai meruncing, tepi beriringgit, panjang 8-13 cm, lebar 2-6 cm, kedua permukaan licin dengan bintik-bintik kecil berwarna jernih, permukaan atas hijau tua agak mengkilap, permukaan bawah hijau muda atau hijau kekuningan, buram, jika diremas baunya harum. Bunganya berbentuk bintang, berwarna putih kemerah-merahan atau putih kekuning-kuningan. Buah bulat telur, kulit hijau berkerut, berbenjol-benjol, rasa asam agak pahit.

b. Manfaat dan cara penggunaan.

✓ Menyembuhkan Influenza.

Bahan : 1 Buah jeruk purut.

Cara : Potong buah jeruk purut masak dan ambil airnya, lalu peras. Seduh air perasannya dengan 60 cc air panas, minum sekaligus selagi hangat.

✓ Mengharumkan Rambut Kepala.

Bahan : Buah.

Cara : Cuci 1 buah jeruk purut masak sampai bersih, lalu parut. Tambahkan 1 sendok makan air bersih, lalu remas dan saring. Gunakan air saringannya untuk menggosok rambut setelah keramas.

11. Dadap.

a. Deskripsi

Pohon dadap dapat mencapai tinggi 15-20 m. bagian kulit batang yang masih muda dan halus bergaris-garis vertikal hijau, abu-abu, cokelat muda atau keputihan, batang biasanya dengan duri-duri tempel kecil yang berwarna hitam. Daun majemuk beranak daun tiga, hijau hingga hijau muda, poros daun dengan tangkai panjang 10-40 cm. polong tebal dan berwarna gelap, menyempit di antara biji-biji, berisi 5-10 butir biji berbentuk telur, cokelat, merah atau ungu mengkilap.

b. Manfaat dan cara penggunaan.

✓ Sebagai Penurun Panas.

Bahan : Daun dadap.

Cara : Pipis halus daun dadap yang telah dihaluskan sebelumnya, kemudian gunakan sebagai kompres pada bagian kepala.

✓ Mengobati Cacingan.

Bahan : Daun dan madu asli.

Cara : Rebus daun dadap dengan 3 gelas air hingga menjadi 1 gelas, tiriskan. Kemudian tambahkan madu alami.

✓ Melancarkan Menstruasi pada Wanita.

Bahan : Dadap dan bunga dadap.

Cara : Konsumsi dadap dan bunganya yang diolah menjadi sayur.

12. Mindi.

a. Deskripsi

Pohon mindi dapat tumbuh hingga mencapai 45 m dengan diameter 60 cm. Tinggi bebas cabangnya bisa mencapai 8-20 m. Batang yang lurus berbentuk silindris dan tidak berbanir. Kulit batangnya berwarna abu-abu cokelat, beralur membentuk garis-garis dan bersisik. Daunnya majemuk menyirip ganda yang tumbuh berseling dengan panjang 20-80 cm. Bunganya majemuk terdapat dalam malai yang panjangnya 10-20 cm yang keluar dari ketiak daun. Panjang malai 10-22 cm, dan berkelamin dua. Bentuk buahnya bulat atau jorong. Tidak membuka, berukuran 2-4 cm x 1-2 cm. kulit luar buah tipis, licin.

b. Manfaat dan cara penggunaan.

✓ Mengobati Penyakit Darah Tinggi.



- Bahan : 7 Lembar daun mindi.
Cara : Rebus 7 lembar daun mindi dengan 3 gelas air hingga airnya menjadi 2 gelas, saring, minum 2 kali sehari.
✓ Mengatasi Cacing Gelang.
Bahan : 25g Kulit kayu mindi.
Cara : Iris-iris 25 gram kayu mindi dan rebus dengan 3 gelas air hingga tersisa segelas. Minum airnya selama 3 hari.

13. Akar Wangi.

a. Deskripsi

Akar wangi adalah bagian dari jenis tanaman minyak yang dapat disuling dan menghasilkan minyak atsiri. Akar wangi merupakan tanaman rumput dengan tinggi 1,5-2,5 m. Akar wangi adalah salah satu tumbuhan jenis rumput yang dikeringkan dan memiliki banyak manfaat. Tumbuhan ini juga dapat tumbuh sepanjang tahun, dan dikenal orang sejak lama sebagai sumber wangi-wangian. Tumbuhan ini termasuk dalam family *poaceae*, dan masih sekeluarga dengan serai atau padi.

b. Manfaat dan cara penggunaan.

- ✓ Mengobati Rematik.

Bahan : Akar wangi.
Cara : Sediakan akar wangi secukupnya. Gosok ke bagian yang mengalami sakit rematik, setelah itu tunggu selama beberapa detik.

- ✓ Mengobati sakit di bagian mulut.

Bahan : 2 Lembar daun sirih, pegagan 1 lembar, kapulaga 6 butir.
Cara : Campurkan semua bahan tersebut di dalam wadah, rebus hingga masak. Setelah mendidih angkat kemudian dinginkan.

14. Gadung.

a. Deskripsi

Gadung merupakan tumbuhan perambat, berumur menahun, panjang juga mencapai 10 m. Batang berkayu, silindris, membelit, warna hijau, bagian dalam solid, permukaan halus, berduri. Daun majemuk, bertangkai, beranak daun tiga, warna hijau, panjang 20-25 cm, lebar 1-12 cm, helaian daun tipis lemas, bentuk lonjong, ujung meruncing, pangkal tumpul, tepi rata, pertulangan melengkung, permukaan kasap. Bunga majemuk, bentuk bulir, muncul dari ketiak daun. Buah lonjong, panjang kira-kira 1 cm, akar serabut.

b. Manfaat dan cara penggunaan.

- ✓ Kusta (Lepra).

Bahan : Rimpang gadung beberapa keping, buah cabe jawa beberapa butir, lada putih secukupnya, kelapa parut secukupnya, gula aren secukupnya, dan air 150 ml.

Cara : Dibuat infuse (direbus untuk diminum).

- ✓ Kapalán.

Bahan : Rimpang gadung secukupnya dan air sedikit.

Cara : Dipipis hingga seperti bubuk.

15. Mengkudu.

a. Deskripsi

Tanaman ini tinggi pohonnya mencapai 3-8 m. buahnya merupakan buah majemuk, buahnya berwarna putih dengan bintik-bintik hitam. Berdaun tebal mengkilap dan berwarna hijau. Daun mengkudu terletak berhadap-hadapan. Ukuran daun besar-besar, tebal, dan tunggal. Bentuknya jorong-lanset, berukuran 15-50 x 5-17 cm. Tepi daun rata, ujung lancip pendek. Pangkal daun berbentuk pasak.

b. Manfaat dan cara penggunaan.

- ✓ Mengobati Hipertensi.

Bahan : 2 Buah mengkudu, 1 mentimun.

Cara : Buah mengkudu dituang bijinya, diparut. Sebuah mentimun diparut dan diperas. Tuangkan air mentimun ke ramuan mengkudu, beri gula aren dan 2 gelas air panas. Saring. Ramuan ini diminum untuk 3x sehari.

- ✓ Mengobati Radang Usus.



- Bahan : 2 buah mengkudu.
Cara : Mengkudu matang dicuci, lalu dilumatkan. Peras, beri madu secukupnya.
Minum ramuan ini 2x sehari.

16. Jati.

a. Deskripsi

Pohon, tumbuh hingga mencapai ketinggian 30 sampai 40 meter. Memiliki batang silindris dengan ukuran yang besar, daunnya lebar dan pertulangan daunnya menyirip. Lebar daun berukuran 30 hingga 40 cm dan ukuran panjangnya 40 hingga 50 cm. Daun pohon jati berwarna merah keunguan ketika masih menjadi daun muda dan berwarna hijau muda saat daun mulai tua.

b. Manfaat dan cara penggunaan.

- ✓ Kolesterol, Menyuburkan Rahim.

Bahan : 7 helai daun jati, 7 lembar daun tempuyung.
Cara : Cuci bersih kedua herba, kemudian direbus ke dalam 110 ml air selama 15 menit dengan api kecil. Atau diseduh ke dalam air panas selama 15 menit. Ramuan ini diminum sekali sehari, dan diulang selama 30 hari.

- ✓ Mengobati Perut Kembang dan Diare.

Bahan : 2 sendok teh buah/biji jati yang sudah dijadikan serbuk kering.
Cara : Seduh ke dalam 100 ml air panas selama 15 menit. Aturan minum teh jati belanda 2 kali sehari, setiap pagi dan sore. Lakukan secara rutin selama 7 hari.

17. Mundu/ Beruas.

a. Deskripsi

Pohon berukuran sedang, batangnya tegak, berwarna coklat dan tingginya mencapai 20 meter, mundu berakar tunggang. Daunnya berbentuk bulat memanjang dan mengkilat. Bunganya tersusun dalam untaian berwarna putih atau hijau kekuning-kuningan. Buahnya bulat seperti bola, berwarna hijau ketika muda dan berubah menjadi kuning ketika masak.

b. Manfaat dan cara penggunaan.

- ✓ Mengobati Gondok.

Bahan : 8g biji mundu.
Cara : Bakar 8g biji mundu sampai hangus, lalu giling halus. Taburkan serbuk biji mundu pada gondok.

- ✓ Mengobati Luka.

Bahan : 8g biji mundu.
Cara : Bakar 8 g biji mundu sampai hangus, lalu giling halus. Taburkan serbuk biji mundu pada luka. Lakukan sebanyak tiga kali.

18. Randu.

a. Deskripsi

Pohon, ketinggiannya dapat mencapai hingga 30 meter. Sedangkan bentuk daunnya sendiri adalah majemuk, berjari, berbentuk lonjong memanjang, dengan pangkal tumpul dan ujung yang runcing, dengan panjang mencapai 5-15 cm dan lebar 2-3 cm. Adapun bunganya majemuk, berbentuk menyerupai lonceng, berwarna putih kekuningan serta tumbuh pada ketiak daun dan ujung batang. Buahnya bulat memanjang berwarna hijau pada saat muda, dan berwarna coklat jika sudah mengering.

b. Manfaat dan cara penggunaan.

- ✓ Mengobati Wasir dan Disentri.

Bahan : 3 helai daun randu dan garam.
Cara : Rebus 3 helai daun randu pada 200 cc air hingga mendidih. Setelah dingin anda dapat menambahkan sedikit garam ke dalamnya.

- ✓ Mengobati Panas Dalam.

Bahan : 5 helai daun randu dan gula merah.
Cara : Siapkan terlebih dahulu 5 helai daun randu yang telah dicuci bersih sebelumnya. Setelah itu remas dengan menggunakan 500 cc air matang. Setelah daun randu menjadi lumat, kemudian saring dan sajikan dalam gelas. Anda bisa menambahkan sedikit gula merah untuk mengurangi rasa pahitnya.



19. Gambir.

a. Deskripsi

Gambir berupa tumbuhan perdu setengah merambat/atau memanjat dengan percabangan memanjang dan mendatar; batang menyegi empat terutama ketika muda dan dipersenjatai dengan duri-duri yang melengkung seperti kait. Daun-daun tunggal, berhadapan, agak seperti kulit, oval hingga jorong lebar, 6-9 atau 12-15 cm, pangkalnya membulat atau bentuk jantung, ujungnya meruncing, permukaan tidak berbulu (licin), dengan tangkai daun pendek. Bunganya tersusun majemuk dalam bongkol dengan diameter 4-5 cm.

b. Manfaat dan cara penggunaan.

✓ Mengobati Sariawan Mulut.

Bahan : Sepotong gambir dan 3 helai daun sirih segar.

Cara : Seduh sepotong gambir dan 3 helai daun sirih segar dalam air 110 ml, gunakan untuk berkumur 2 kali sehari (pagi dan sore) ukuran untuk tiap kali berkumur adalah 100 ml, lakukan selama 1 minggu.

✓ Mengobati Mencret.

Bahan : Sepotong gambir dan sepotong kunyit.

Cara : Sepotong gambir dan sepotong kunyit, lalu tambahkan patikan cina segar segenggam dan air 110 ml. Lalu bahan tersebut dibuat infus, diminum 1 kali sehari 100 ml. Lama pengobatan diulang selama 3 hari.

20. Kemiri.

a. Deskripsi

Pohon besar dengan tinggi mencapai 40 m dan panjang hingga 1,5 m. Pepagan abu-abu, sedikit kasar berlentisel. Daun muda, ranting daun tunggal, berseling hijau tua, bertangkai panjang hingga 30 cm, dengan sepasang kelenjar di ujung tangkai. Helai daun hampir bundar, bundar telur, bundar telur lonjong, atau menyegitiga, berdiameter hingga 30 cm, dengan pangkal bentuk jantung.

b. Manfaat dan cara penggunaan.

✓ Mengobati Sembelit.

Bahan : 1 buah biji kemiri, 2 siung bawang merah, 5 g pulasari, 10 g kayu manis, 30 g daun urang-aring, 1/2 sendok garam, 1/2 adas.

Cara : Haluskan semua bahan di atas, lalu rebus dengan 800 ml air hingga tersisa setengahnya. Saring dan minum sebanyak 200 ml sehari.

✓ Mengobati Ambeien.

Bahan : 20 g kulit batang kemiri.

Cara : Cuci bersih 20 g kulit batang kemiri, lalu rebus dengan 400cc air sampai tersisa setengahnya. Saring, minum selagi hangat.

21. Kemuning.

a. Deskripsi

Tumbuhan, tingginya mencapai 7 m. Semak atau pohon kecil bercabang banyak, tinggi 3-8 m, batangnya keras, beralur, tidak berduri. Daunnya seperti daun jeruk, cuma berukuran agak kecil, bentuk bulat telur, sungsang atau jorong, panjang 2-7 cm, lebar 1-3 cm, permukaan licin, mengkilap, warnanya hijau. Bunga majemuk berbentuk tandan, tingginya 12-18 mm, warnanya putih, wangi.

b. Manfaat dan cara penggunaan.

✓ Mengobati Batu Ginjal.

Bahan : Segenggam daun kemuning.

Cara : Cukup siapkan 1 genggam daun kemuning kemudian cuci bersih. Selanjutnya daun kemuning diblender lalu saring airnya. Minum jus daun kemuning secara teratur.

✓ Mengobati Infeksi Saluran Kencing.

Bahan : Daun 35g.

Cara : Sediakan daun kemuning segar sebanyak 35 g dicuci lalu tambahkan 3 gelas air bersih. Rebus sampai airnya tersisa separuhnya. Setelah dingin disaring dan diminum 3 kali sehari, masing-masing 1/2 gelas, minum secara teratur sampai sembuh.



22. Lamtoro.

a. Deskripsi

Tumbuhan lamtoro adalah pohon perdu, tinggi 20 m, meski kebanyakan antara 5-10 m. percabangan rendah, banyak, dengan pegagan kecokelatan atau keabu-abuan, berbintil-bintil, dan berlentisel. Ranting bulat torak, dengan ujung yang berambut rapat. Daun majemuk menyirip rangkap, sirip 3-10 pasang, kebanyakan dengan kelenjar pada poros daun tepat sebelum pangkal sirip terbawah, daun penumpu kecil, berbentuk segi tiga. Bunga majemuk berupa bongkol (perbungaan capitulum) bertangkai panjang yang berkumpul dalam malai berisi 2-6 bongkol, tiap-tiap bongkol tersusun dari 100-180 kuntum bunga, membentuk bola berwarna putih atau kekuningan berdiameter 12-21 mm, di atas tangkai sampai 2-5 cm.

b. Manfaat dan cara penggunaan.

✓ Mengobati Penyakit Ekasim.

Bahan : Daun lamtoro muda, kapur sirih dan garam secukupnya.

Cara : Haluskan daun lamtoro muda, kapur sirih dan garam secukupnya lalu oleskan pada bagian yang sakit.

✓ Penyakit Herpes Zoster.

Bahan : 30 g daun lamtoro dan 1 siung bawang putih.

Cara : Tumbuklah 30 g daun lamtoro dan 1 siung bawang putih hingga halus kemudian tempelkan pada bagian yang sakit.

✓ Mengobati Penyakit Diabetes.

Bahan : Biji lamtoro kering.

Cara : Siapkan biji lamtoro kering kemudian di sangria haluskan dengan cara di tumbuk sehingga lebih halus dan berbentuk bubuk, kemudian di seduh dengan air mendidih, sangat baik jika diminum sebelum makan.

23. Kenanga.

a. Deskripsi

Tanaman bunga kenanga ini memiliki sistem perakaran tunggang, berserabut, dengan panjang mencapai 50-60 cm bahkan lebih, akar berwarna kecokelatan. Batang besar, berkayu, dengan diameter mencapai 50-70 cm bahkan lebih, panjang batang mencapai 10-20 cm. Daun tunggal berbentuk bulat oval memanjang, pangkal daun meruncing, panjang daun mencapai 10-23 cm dengan lebar 4-14 cm. buah kenanga sempurna atau lengkap yang memiliki benang sari, putil, mahkota bunga, kelopak bunga, dan tangkai bunga. Buah berbentuk oval, berdaging tebal, berwarna kehitaman dan kecokelatan pekat, dengan ukuran 2-3 cm.

b. Manfaat dan cara penggunaan.

✓ Mengobati Sesak Nafas.

Bahan : ½ Genggam bunga kenanga dan 1 ½ sendok gula putih.

Cara : ½ Genggam bunga kenanga dan 1 ½ sendok gula putih direbus dengan 1 gelas air hingga menjadi ½ gelas, saring airnya dan minum secara teratur tiap pagi dan sore hari.

✓ Mengobati Malaria.

Bahan : 3 Kuntum bunga kenanga kering.

Cara : Ambil 3 kuntum bunga kenanga yang sudah dikeringkan. Kemudian diseduh dengan 1 gelas air panas, lalu ditutup rapat, setelah dingin lalu disaring dan minum airnya secara teratur.

✓ Mengobati Bronchitis.

Bahan : 2 kuntum bunga kenanga.

Cara : Sediakan 2 kuntum bunga kenanga, lalu direbus dengan 1 gelas air panas sampai mendidih hingga tersisa ½ gelas, setelah dingin lalu airnya diminum secara rutin.

✓ Mengobati Kudis.

Bahan : 50 g bunga kenanga.

Cara : 50 g bunga kenanga dicuci dan ditumbuk halus, tambahkan 20 cc minyak goreng kemudian panaskan sebentar, setelah dingin oleskan pada bagian yang terkena kudis.

✓ Mengobati Sakit Kuning.

Bahan : 3 kuntum bunga kenanga.

Cara : Siapkan 3 kuntum bunga kenanga masukkan ke gelas air panas, setelah itu



ditutup hingga dingin, setelah itu minum 3 kali sehari sebanyak gelas sekali minum.

24. Malaka.

a. Deskripsi

Pohon meranggas, tinggi mencapai 25 m dengan garis tengah batang 35 cm. Kulit batang tipis dan halus, abu-abu, dengan banyak kuncup-kuncup tunas ranting yang muncul. Daun berderet dua pada tepi-tepi ranting dan mereduksi pada cabang utama. Anak daun lonjong menyempit, pangkal agak menjantung dan miring, ujung bertusuk, agak duduk, lokos. Bunga fasikulus pada sumbu daun, uniseksual. Buah bulat, hijau muda dan berbuah kuning jika masak, mengandung 2 biji, biji berbentuk segitiga dan berwarna cokelat.

b. Manfaat dan cara penggunaan.

- ✓ Mengobati Panas Influenza, Batuk, Sakit Tenggorokan, Haus, Kekurangan Vitamin C.

Bahan : Buah 10-30 g.

Cara : Cuci buah segar sebanyak 10-3g kemudian direbus dan minum air rebusannya.

- ✓ Mengobati Kencing Manis.

Bahan : Buah 15-20 g.

Cara : Rebus 15-10 buah kemudian minum air rebusannya.

- ✓ Mengobati Eczema, Edema, Digigit Ular Berbisa.

Bahan : Daun 25-50 g.

Cara : Cuci bersih daun sebanyak 25-50 g kemudian direbus dan minum air rebusan tersebut.

- ✓ Mengobati Diare, Radang Usus, Tekanan Darah Tinggi.

Bahan : Akar 25-30 g.

Cara : Rebus akar kering 25-30 g dan air rebusannya diminum.

- ✓ Mengobati Radang Saluran Nafas, dan Radang Lambung.

Bahan : 25-50 g akar.

Cara : Rebus 25-50 g akar kemudian air rebusannya diminum.

25. Kluwih.

a. Deskripsi.

Pohon, tinggi 10-25 m. Batang tegak, bulat, percabangan simpo dial, bergetah, permukaan kasa, cokelat. Daun tunggal, berseling, lonjong, ujung runcing, pangkal meruncing, tepi bertoreh, panjang sampai 50-70 cm, lebar 25-5 cm, pertulangan menyirip, tebal, permukaan kasar, hijau. Bunga tunggal, berumah satu, di ketiak daun, bunga jantan silindris, panjang 10-20 cm berwarna kuning, bunga betina bulat, garis tengah 2-5 cm, hijau. Buah semu majemuk, bulat, diameter 10-20 cm, berduri lunak, hijau. Biji bentuk ginjal, panjang 3-5 cm, hitam. Akar tunggang, cokelat.

b. Manfaat dan cara penggunaan.

- ✓ Mengobati Sakit Gigi.

Bahan : 1 buah bunga jantan kluwih.

Cara : Bunga jantan kluwih dibakar sampai menjadi arang lalu ditumbuk sampai halus hasil tumbukan kemudian dioleskan pada gigi yang sakit.

- ✓ Menurunkan Kolesterol.

Bahan : Daun kluwih.

Cara : Rebus daun kluwih dengan 3 gelas air kemudian minum air rebusan setiap hari.

26. Ceplukan.

a. Deskripsi

Batang tanaman ceplukan berdiri tegak tingginya bisa mencapai 1 m. Daunnya adalah daun tunggal yang bertangkai. Panjang daunnya sekitar 5-15 cm dan lebar 2,5 hingga 10,5 cm. Bunganya juga bunga tunggal yang muncul di ujung tangkai atau ketiak daun. Buah berbentuk seperti telur yang terbungkus dalam kelopak menggelembung.

b. Manfaat dan cara penggunaannya.

- ✓ Mengobati Hipertensi.

Bahan : 5g daun kering ceplukan.

Cara : Rebus daun ceplukan dengan air 110 ml selama 10-15 menit dan diaduk



merata sampai air ramuan menjadi 80-100 ml.

✓ Mengobati Kencing Manis.

Bahan : 10 g daun kering ciplukan.

Cara : Cara pembuatan dan dosis sama dengan hipertensi.

27. Delima.

a. Deskripsi

Akar delima tunggal, dengan panjang 10-20 m bahkan lebih, berserabut besar. Batang berkayu, bulat memanjang, dengan ranting persegi. Daunnya tunggal memiliki panjang 1-9 cm dan lebar 0,5-2,5 cm, yang berwarna kehijauan muda. Buah tanaman ini berbentuk bulat dengan diameter mencapai 5-12 cm yg berwarna sangat beragam. Batang berkayu, bulat memanjang, dengan ranting persegi, bercabang banyak dan juga terdapat duri pada ketiak daunnya. Selain itu, batang tanaman ini juga memiliki warna coklat jika masih muda dan hijau kotor jika sudah tua. Bunga tanaman ini termasuk bunga tunggal, bertangkai pendek, tumbuh dengan baik pada ketiak daun, bunga tanaman ini memiliki lima warna yaitu merah, putih, ungu yang dapat berbunga sepanjang tahunnya. Biji tanaman delima ini berbentuk bulat memanjang, bersegi dan agak pipih, keras, tersusun tidak beraturan yang berwarna kemerahan maupun keputihan yang dilapisi serat halus.

b. Manfaat dan cara kegunaannya.

✓ Mengobati Sariawan.

Bahan : Buah yang sudah masak.

Cara : Ambil isinya kemudian ditumbuk sampai halus tambahkan 1 gelas air dan diaduk kemudian disaring, gunakan airnya untuk berkumur.

✓ Mengobati Batuk.

Bahan : Buah yang belum terlalu masak.

Cara : Ambil isinya, kunyah lalu buang bijinya.

28. Brotowali.

a. Deskripsi

Batang brotowali ini mirip dengan batang sirih, yaitu mengandung air, memiliki sifat lunak tapi memiliki rasa sangat pahit. Batangnya tumbuh tinggi mencapai 2,5 m. Daunnya termasuk daun tunggal memiliki tangkai panjang sekitar 16 m. Bentuknya agak bulat mirip telur. Buah brotowali terletak pada tandan secara kumpul, warna pada buah tersebut merah muda.

b. Manfaat dan cara kegunaannya.

✓ Mengobati Rematik.

Bahan : 1 Batang brotowali, madu, dan air.

Cara : Potong batang brotowali cuci dan rebus dengan 3 gelas air sampai menjadi 1,5 gelas, setelah dingin saring dan tambahkan madu.

✓ Mengobati Luka.

Bahan : Daun brotowali.

Cara : Daun brotowali ditumbuk dan tempelkan pada luka.

✓ Mengobati Kencing Manis.

Bahan : daun sambiloto, daun kumis kucing, 6 cm batang brotowali.

Cara : Rebus semua bahan di atas dengan 3 gelas air sampai menjadi 2 gelas air, minum 2 kali sehari.

29. Biduri.

a. Deskripsi

Tanaman biduri merupakan tanaman perdu menahun. Tinggi pohon bisa mencapai 4 m, batang berbentuk silindris dengan percabangan bertipe simpodial. Daun biduri berupa daun tunggal, berhadapan, berbentuk bulat telur dengan ujung tumpul dan pangkal berlekuk, panjangnya 8-30 m dan lebar 4-15 cm. Bunga biduri majemuk dengan bentuk payung yang tumbuh di ujung ranting. Buahnya berbentuk bulat telur memanjang berukuran 9-10 cm.

b. Manfaat dan cara penggunaannya.

✓ Mengobati Gastritis.

Bahan : bunga biduri dan madu.

Cara : Rebus bunga biduri dengan 3 gelas air sampai tersisa kira-kira 2 gelas. Setelah dingin disaring dan tambahkan madu secukupnya.

✓ Mengobati Lepra, Sifilis Sekunder, Gonorrhoea.

- Bahan : 0,1 g Bunga kering.
Cara : Rebus bunga kering biduri dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin disaring kemudian airnya diminum.

30. Jamblang.

a. Deskripsi

Pohon, tingginya mencapai 10-20 m, pohonnya berbatang tebal, tumbuh membengkok dan bercabang banyak. Daun jamblang berstektur tebal berbentuk bulat lonjong dengan tulang daun yang ada di tengah dan sedikit di bagian kanan dan kiri tulang daun. Daun jamblang berwarna hijau muda dan hijau tua. Bunga majemuk berbentuk malai dengan cabang yang berjauhan. Buahnya kecil berukuran 2-3 cm, berbentuk lonjong sampai bulat telur.

b. Manfaat dan cara penggunaannya.

- ✓ Mengobati Diabetes.

Bahan : 60g kulit kayu jamblang.

Cara : Rebus kayu jamblang dengan 3 gelas air, tunggu hingga rebusan tersisa 1/5 gelas.

- ✓ Mengobati Asma.

Bahan : 15g Buah.

Cara : Rebus buah jamblang yang masih segar sampai mendidih, setelah dingin minumlah air rebusan tersebut dan buahnya pun bisa langsung dimakan.

31. Kapulaga.

a. Deskripsi

Berumbi akar, tinggi antara 2-3 cm, daun lonjong berujung runcing, panjang sekitar 30 cm dan lebar 10 cm. Buah berada dalam tandan berbentuk bulat kecil, kadang berbulu, dan berwarna kuning kelabu, bila masak, pecah dan membelah berdasarkan bunganya. Buah kotak sejati, bentuk jorong atau bulat panjang, kadang-kadang hampir bulat, mengembung atau agak keriput, panjang 1-1,8 cm, lebar lebih kurang 1,5cm. Biji cokelat kemerahan muda atau cokelat kemerahan tua, panjang 3-5 mm, lebar 2-3,5 mm, bentuk tidak beraturan, bersudut-sudut, permukaan biji berkerut.

b. Manfaat dan cara penggunaannya.

- ✓ Obat Sakit Gigi dan Bau Mulut.

Bahan : Daun pegagan dan 10 butir kapulaga.

Cara : Haluskan segenggam daun pegagan dan 10 butir kapulaga kering bersama dengan secangkir air, minum ramuan ini cukup ¼ cangkir.

- ✓ Mengobati Mules dan Kembung.

Bahan : 10 butir kapulaga dan 13 butir biji jati belanda.

Cara : Sangrai bahan di atas kemudin seduh dengan air panas seperti membuat teh, minum ramuan ini 100 ml sekali sehari.

32. Urang Aring.

a. Deskripsi

Tanaman urang aring berupa terma semusim dengan batang yang tegak, berbaring dan kerap bercabang-cabang hingga 80 cm. Daunnya berbentuk bulat oval yang memanjang dengan ujung daun yang meruncing. Bunganya merupakan bunga majemuk, yang tergabung dalam bongkol berdiameter kurang lebih 4 mm. buahnya berbentuk pipih memanjang dan keras serta berbulu.

b. Manfaat dan cara penggunaannya.

- ✓ Mengobati Gusi Bengkak.

Bahan : Urang aring.

Cara : Urang aring segar dipanggang sampai kering kemudian ditumbuk hingga halus dan tempelkan pada gusi yang bengkak.

- ✓ Mengobati Koreng di Kepala.

Bahan : Urang aring.

Cara : Rebus urang aring dengan air hingga mendidih, sewaktu airnya masih hangat gunakan untuk membasuh kepala, ampasnya ditumbuk dan tempelkan pada koreng.



33. Kesambi.

a. Deskripsi

Pohon, tinggi mencapai 40 m, dengan diameter hingga 2 m. Bentuk daunnya lanset, panjang 11-25 cm, tepi rata ujung lancip. Biasanya pohon kesambi selalu bengkok dan bermata kayu serta berbanir. Kulinya halus, berwarna abu-abu. Batangnya silindris, berkerut, dan tipis, berbulu pendek berwarna kuning kemerahan ketika muda dengan kelenjar tertentu, hitam, kemudin hitam serta cokelat keabuan. Daunnya bersirip genap, bentuk daunnya lanset, berseling, panjang 11-25 cm, lebar 2-6 cm, tepi rata, ujung lancip, pertulangan menyirip, tangkai bulat, panjang peles 1cm dan berwarna hijau. Bunganya majemuk, berbentuk tandan, di ketiak daun atau ujung batangan. Buah dan biji berbentuk bulat dengan diameter biji 6-10 cm.

b. Manfaat dan cara penggunaannya.

✓ Mengobati Eksim.

Bahan : Daun kesambi yang muda segenggam.

Cara : Rebus segenggam daun kesambi muda dengan air secukupnya hingga mendidih. Minum air rebusan tersebut selagi hangat.

✓ Mengobati Kudis dan Korengan.

Bahan : Biji kesambi.

Cara : Ambil biji dan sangrai, geprek hingga pipih kemudian ambil minyaknya, dan diolesi pada bagian kulit yang ingin diobati.

34. Beringin.

a. Deskripsi

Pohonnya besar, diameter batang bisa mencapai 2 m lebih, tinggi bisa mencapai 25 m. Batang tegak bulat, permukaan kasar, cokelat kehitaman, keluar akar menggantung dari batang. Daun tunggal, lonjong, hijau, panjang 3-6 cm, tepi rata, letak bersilang berhadapan. Bunga tunggal, keluar dari ketiak daun, kelopak bentuk corong, kuning kehijauan. Buah buni, bulat kecil, panjang 0,5-1 cm perbayaan dengan biji.

b. Manfaat dan cara penggunaannya.

✓ Kejang Panas pada Anak.

Bahan : 100 g daun beringin segar.

Cara : Cuci bersih lalu rebus bersama 5 liter air selama 25 menit. Gunakan air rebusan ini selagi hangat untuk memandikan anak yang sakit.

35. Mangkokan.

a. Deskripsi

Tanaman, perdu tahunan, tumbuh tegak, tinggi 1-3 m. Batang berkayu, bercabang, bentuknya bulat, panjang, dan lurus. Daun tunggal, bertangkai, agak tebal, bentuknya bulat berlekuk seperti mangkok, pangkal berbentuk jantung, tepi bergerigi, diameter 6-12 cm, pertulangan menyirip, warnanya hijau tua. Bunga majemuk, bentuk payung, warnanya hijau. Buahnya buah buni, pipih, hijau. Biji kecil, keras, dan berwarna cokelat.

b. Manfaat dan cara penggunaannya.

✓ Mengobati Radang Payudara, Pembengkakan Disertai Bendungan ASI.

Bahan : Daun dan kunyit.

Cara : Daun mangkokan tua secukupnya diremas dengan minyak kelapa dan sedikit kunyit yang telah diparut. Panaskan di atas api, hangat- hangat ditaruh pada payudara yang membengkak.

✓ Mengobati Sukar Kencing.

Bahan : Daun mangkokan yang sudah tua dan baru dipetik.

Cara : Daun mangkokan tua yang masih segar direndam dalam air panas beberapa saat. Angkat, lalu hangat-hangat dikompreskan pada perut bagian bawah.

36. Meniran.

a. Deskripsi

Tanaman, memiliki bentuk batang bulat, basah dan tinggi kurang dari 50 cm. Daun bertulang menyirip genap, setiap satu tangkai memiliki daun majemuk dengan ukuran yang kecil dan berbentuk lonjong, ujung daunnya berbentuk tumpul, pangkal daun membulat dan bagian tepi daunnya merata, panjang daun sekitar 1,5 cm dengan lebar 7 mm. Bunga terdapat pada setiap ketiak daun serta menghadap bagian bawah.



- b. Manfaat dan cara penggunaannya.
- ✓ Mengobati Kencing Nanah.
Bahan : Segenggam daun meniran dan gula.
Cara : Ambil tiga perempat genggam daun meniran, rebus ke dalam air sebanyak empat gelas hingga menjadi tiga perempat. Ramuan ini disaring, dan dicampur sedikit gula sebelum diminum tiga kali sehari.
 - ✓ Mengobati Radang Lambung.
Bahan : Daun meniran $\frac{3}{4}$ dan madu.
Cara : Rebus ke dalam tiga gelas air hingga menjadi tigaperempat. Saring dan minum air ramuan dicampur dengan madu murni, takaran tigaperempat gelas untuk sekali minum, lakukan tiga kali sehari.
 - ✓ Mengobati Malaria.
Bahan : Setengah genggam daun.
Cara : Ambil setengah genggam daun meniran dan rebus dengan 3 gelas air hingga menjadi satu setengah gelas. Ramuan ini diminum setengah gelas, 3 kali sehari.
37. Pegagan.
- a. Deskripsi
- Pegagan termasuk ke dalam tumbuhan terna yang hidup sepanjang tahun, memiliki bunga warna merah dan putih. Pegagan juga memiliki buah yang kecil menggantung serta mempunyai bentuk yang pipih atau lonjong dengan aroma yang wangi dan rasanya pahit. Pegagan termasuk tumbuhan yang tidak berbatang, namun memiliki rimpang dengan ukuran pendek dan setolon-setolon yang merayap dengan panjang rimpang berkisar antara 10-80 cm. Akar pegagan keluar dari bonggol serta banyak percabangannya dan biasanya dari percabangan tersebut terbentuk individu atau tumbuhan baru. Daun tunggal, bertangkai berkisar 5-15 cm, berbentuk menyerupai ginjal, bergerigi dan tersusun dalam roset yang terdiri dari 2-10 helai daun yang terkadang juga ada rambutnya.
- b. Manfaat dan cara penggunaannya.
- ✓ Dapat mencegah dan menurunkan tekanan darah tinggi.
Bahan : 1 genggam, daun pegagan, 5 batang tapak lima, $\frac{1}{2}$ genggam daun jantan hitam, 1 sendok makan madu, 1 gelas, air putih (200 ml).
Cara : Cuci bersih semua bahan, lalu masukkan dalam panci bersama satu gelas air. Setelah itu rebus sampai mendidih. Selanjutnya saring ainya dan beri campuran madu, aduk sampai rata. Angkat dan minum air ramuan tersebut secara rutin sehari 2 kali pagi dan sore.
38. Sambung Nyawa.
- a. Deskripsi
- Tumbuhan dengan batang segi empat beruas-ruas, panjang ruas dari pangkal sampai ke ujung semakin pendek, ruas berwarna hijau dengan bercak ungu. Daun tunggal bentuk elips memanjang atau bulat telur terbalik tersebar, tepi daun bertoreh dan berambut halus. Tangkai daun panjang $\frac{1}{2}$ -3 $\frac{1}{2}$ cm. Tumbuhan ini mempunyai bunga bongkol, di dalam bongkol terdapat bunga tabung berwarna kuning oranye cokelat kemerahan panjang 1-1 $\frac{1}{2}$ cm, berbau tidak enak.
- b. Manfaat dan cara penggunaannya.
- ✓ Mengobati Kista, Kanker dan Tumor.
Bahan : 7 lembar daun segar dan 1 buah mengkudu muda.
Cara : Siapkan 7 lembar daun segar, ditambah 1 buah mengkudu muda, seduh ke dalam 110 ml air mendidih.
 - ✓ Mengobati Asam Urat, Kencing Manis/Diabetes.
Bahan : 5 lembar daun sambung nyawa.
Cara : Ambil 5 lembar daun sambung nyawa. Kemudian diseduh ke dalam 110 ml air panas. Minum ramuan ini sekali sehari.
39. Kumis Kucing.
- a. Deskripsi
- Tumbuhan ini, batangnya persegi empat agak beralur berbulu pendek atau gundul. Helai daun berbentuk bundar atau lonjong, lanset, bundar telur atau belah ketupat yang dimulai dari pangkalnya, ukuran daun panjang 1 – 10 cm dan lebarnya 7.5 mm –

1.5 cm. Bunga bibir, mahkota yang bersifat terminal yakni berupa tandan yang keluar dari ujung cabang dengan panjang 7–29 cm, dengan ukuran panjang 13 – 27 mm, di bagian atas ditutupi oleh bulu pendek berwarna ungu dan kemudian menjadi putih, panjang tabung 10 – 18 mm, panjang bibir 4.5 – 10 mm, helai bunga tumpul, bundar.

b. Manfaat dan cara penggunaannya.

✓ Mengobati Batu Ginjal.

Bahan : Kumis kucing 6 gram, daun meniran sebanyak 7 pohon.

Cara : Masukkan semua herba ke dalam air 150 ml, kemudian panaskan dengan api kecil hingga menjadi 100 ml. Ramuan ini digunakan untuk sekali minum 100 ml, lakukan 2 kali sehari.

✓ Mengobati Kencing Manis.

Bahan : Kumis kucing sebanyak 20 lembar, daun sambiloto 20 lembar.

Cara : Masukkan ke dalam air 150 ml dan panaskan dengan api kecil hingga menjadi 100 ml. Ramuan ini untuk sekali sehari 100 ml.

40. Patikan Kebo.

a. Deskripsi

Tumbuhan tersebut tumbuh merayap di sela bebatuan atau tumbuh tegak di antara tumbuhan lainnya. Tinggi tumbuhan mencapai 0,5 meter. Batangnya pendek berbuku-buku, daunnya saling berhadapan, berbentuk telur bergerigi halus pada kedua sisinya. Buah dan bunganya terdapat pada ketiak setiap tangkai daun dan terletak menopang di atas batang. Patikan kebo berkembang biak melalui biji.

b. Manfaat dan cara penggunaannya.

✓ Mengobati Radang Tenggorokan.

Bahan : Daun patikan kebo secukupnya.

Cara : Diseduh dengan air panas secukupnya, disaring dan dipakai untuk kumur.

✓ Mengobati Bronkhitis.

Bahan : 1 genggam daun patikan kebo dan 1/2 botol Coca Cola.

Cara : Kedua bahan tersebut direbus sampai mendidih, disaring dan diminum 3 kali sehari 1/2 cangkir.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan Hutan Olat Cabe Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Besar teridentifikasi sebanyak 40 jenis tumbuhan obat, dari 25 family dan 40 genus, jenis tumbuhan obat yang umum digunakan sebagai obat oleh masyarakat, khususnya di Desa Batu Bangka.

SARAN

Adapun saran yang dapat diajukan penulis adalah sebagai berikut: 1) pengembangan LKS berbasis kearifan lokal ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk menambah bahan ajar baru dalam proses pembelajaran IPA terpadu agar dapat meningkatkan keterampilan penyelesaian masalah siswa; 2) pengefisienan waktu dibutuhkan ketika pembelajaran menggunakan LKS berbasis kearifan lokal ini diterapkan. Hal ini dikarenakan terkadang ada beberapa siswa yang menimbulkan keributan di kelas sehingga kelas menjadi kurang kondusif dan membuat waktu belajar menjadi lebih lama; dan 3) peneliti dalam mengembangkan LKS berbasis kearifan lokal masih memiliki banyak kekurangan karena peneliti hanya mengambil kearifan lokal dari bahan-bahan rumah adat dan tradisi penyerangan, sehingga untuk peneliti selanjutnya bisa untuk diperbaiki lagi dan dapat mencantumkan lebih banyak kearifan lokalnya serta lebih mengaitkan kearifan lokal tersebut dengan sains.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

Azizahwati, *et al.* (2017). *Pengembangan LKS Berbasis Kearifan Lokal*. Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Riau ISSN 1978-502X.



- Destalia, L., Suratno, & Aprilya, S. (2014). Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah Dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Dengan Metode Eksperimen Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Pancaran*, Vol.3. No.4.
- Hariri, A. I., Kartimi, & Mulyani, A. (2016). Penerapan Pembelajaran Berbasis Sains Budaya Lokal *Ngaseup* pada Konsep System Reproduksi Manusia untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMAN 1 Maja. *Jurnal Pendidikan Sains*. 5(1):1-14.
- Ibrahim, M., & Nur, M. (2000). *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: UNESA-University Press.
- Isnainingsih & Imo, D. S. (2013). Penerapan Lembar Kerja Siswa (LKS) *Discovery* Berorientasi Keterampilan Proses Sains untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia (JPII)*. 2(2): 138.
- Mursali, S. (2015). Implementasi Perangkat Pembelajaran Biologi SMA Berbasis Metakognitif Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Mengembangkan Karakter Mandiri Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*. Volume 1 Nomor 3 2015 (307-314) ISSN: 2442-3750.
- Prastowo, A. (2011). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Kencana.
- Qolbi, F., Kartimi, & Roviati, E. (2016). Penerapan Pembelajaran Berbasis Sains Budaya Lokal *Ngarot* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Konsep *Plantae* (Studi Eksperimen Kelas X Di SMAN 1 Lohbener). *Jurnal Sains dan Pendidikan Sains*. 5(2).
- Samatowo, U. (2011). *Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Indeks.
- Satriana. (2017). Pengembangan Lembar kerja Peserta Didik Berbasis Etnosains Dengan Model & Penalaran Kausal Untuk Memecahkan Masalah Di SMPN 1 Pangkajene Kab.Pangkep. *Skripsi UIN Alauddin Makassar*.
- Sya'ban, M. (2014). Kepedulian Lingkungan dengan Pembelajaran IPA Terintegrasi Kearifan Lokal. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*. 5(2). 82-86.
- Sujarwanto, E., *et al.* (2014). Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika pada *Modeling Instruction* pada Siswa SMA Kelas XI. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*.
- Tivani, I., & Paidi. (2016). Pengembangan LKS Biologi Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(1), 35-45.
- Utami, S. D., & Dewi, I. N. (2017). Validitas Perangkat Pembelajaran Biologi Terintegrasi Kearifan Lokal untuk Mengembangkan Keterampilan Penyelesaian Masalah Mahasiswa. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 5(2). P-ISSN 2338-5006.
- Wahyuni, S. (2015). Developing Science Learning Instruments Based On Local Wisdom To Improve Student's critical Thinking Skills. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. 11(2).
- Widoyoko. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

